

Pengaruh Perubahan Anggaran Dan Kompetensi Aparatur Terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran Desa Di Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo Tahun 2024

Mohamad Ramdan I. Lamala¹, Harun Blongkod², Nurharyati Panigoro³

^{1,2,3} Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya optimalisasi penyerapan APBDes di Kecamatan Batudaa yang belum mencapai target ideal nasional, serta adanya dinamika perubahan anggaran akibat bencana banjir luapan Danau Limboto. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh perubahan anggaran dan kompetensi aparatur terhadap efektivitas penyerapan anggaran desa secara parsial maupun simultan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui perangkat lunak AMOS 24 terhadap 104 aparatur desa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, perubahan anggaran berpengaruh positif signifikan dan kompetensi aparatur berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penyerapan anggaran. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 76,2% terhadap variabel dependen. Kesimpulannya, sinergi antara regulasi anggaran yang adaptif dan kapasitas sumber daya manusia yang mumpuni menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan tata kelola keuangan desa di wilayah penelitian.

Kata Kunci: Perubahan Anggaran, Kompetensi Aparatur, Penyerapan Anggaran, Desa.

Abstract

This research is motivated by the low optimization of APBDes absorption in Batudaa District, which has not reached the national ideal target, alongside budget change dynamics caused by the Lake Limboto flood disaster. The research objective is to analyze the partial and simultaneous influence of budget changes and apparatus competence on the effectiveness of village budget absorption. The method uses a quantitative approach with Structural Equation Modelling (SEM) via AMOS 24 software, involving 104 village apparatus as respondents. The results show that partially, budget changes have a significant positive effect and apparatus competence has a significant positive effect on budget absorption effectiveness. Simultaneously, both variables contribute 76.2% to the dependent variable. In conclusion, the synergy between adaptive budget regulations and capable human resource capacity is the main determinant of successful village financial governance in the study area.

Keywords: Budget Changes, Apparatus Competence, Budget Absorption, Village.

Copyright (c) 2026 Mohamad Ramdan I. Lamala

✉ Corresponding author :

Email Address : mohamadramdanilamala@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemerintah desa merupakan ujung tombak struktur pemerintahan di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan urusan pembangunan dan pelayanan publik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa diberikan kewenangan mandiri untuk

merencanakan dan mengelola anggaran pembangunan demi kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Guna memperkuat otonomi tersebut, pemerintah pusat menggulirkan kebijakan Dana Desa yang pada tahun 2024 realisasi penyaluran nasionalnya mencapai 78,87% hingga Agustus. Namun, realitas di lapangan menunjukkan variasi signifikan pada tingkat penyerapan anggaran antarwilayah akibat perbedaan kapasitas aparatur dan dinamika perubahan anggaran di tengah tahun berjalan. Di tingkat lokal, Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo mencatatkan rata-rata penyerapan APBDes tahun 2024 sebesar 83,8%, yang secara teknis masih di bawah target ideal minimal 90% sesuai standar nasional. Variasi realisasi antar desa di wilayah ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Desa	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Lebih Kurang (Rp)	%
1.	Iluta	1.307.132.063	1.132.871.604	174.260.459	86,6%
2.	Barakati	1.334.602.386	1.108.107.482	256.440.682	83%
3.	Bua	1.466.234.047	1.332.927.895	133.306.152	90,2%
4.	Huntu	1.345.994.509	1.237.031.203	108.963.306	91,9%
5.	Pilobuhuta	1.459.277.946	1.139.407.846	319.870.100	78%
6.	Ilohungayo	1.466.540.674	1.170.942.477	295.598.197	79,8%
7.	Payunga	1.596.631.890	1.181.293.746	415.338.144	73,9%
8.	Dunggala	1.315.491.313	1.148.252.560	157.166.753	87,2%
Rata-rata					83,8%

Fenomena rendahnya optimalisasi penyerapan tersebut berkaitan erat dengan mekanisme perubahan anggaran yang diatur dalam Permendagri Nomor 20 Tahun 2018. Data menunjukkan seluruh desa di Kecamatan Batudaa melakukan perubahan APBDes tahun 2024, yang secara eksternal didorong oleh bencana banjir akibat luapan Danau Limboto. Kondisi darurat ini memaksa pemerintah desa melakukan penyesuaian alokasi program ke arah penanggulangan bencana. Dinamika perubahan anggaran di wilayah penelitian disajikan dalam tabel di bawah ini:

Nama Desa	Pendapatan (Rp)		Belanja (Rp)		SiLPA (Rp)
	Semula	Menjadi	Semula	Perubahan	
Iluta	1.231.377.156	1.264.841.356	1.231.377.156	1.307.132.063	60.290.707
Barakati	1.311.770.316	1.334.602.386	1.311.770.316	1.364.548.164	29.945.778
Bua	1.447.395.156	1.454.846.322	1.447.395.156	1.466.234.047	11.387.715
Huntu	1.326.199.284	1.340.211.436	1.326.199.284	1.345.994.509	37.609.163
Pilobuhuta	1.379.187.456	1.402.931.830	1.379.187.456	1.459.277.946	56.346.116
Ilohungayo	1.427.660.200	1.437.820.308	1.427.660.200	1.466.540.674	28.720.366
Payunga	1.596.999.205	1.596.999.205	1.596.999.205	1.494.042.640	53.043.435
Dunggala	1.241.698.884	1.244.704.906	1.241.698.884	1.315.419.313	70.714.407

Secara teoretis, tindakan aparatur desa dalam merespons bencana melalui perubahan anggaran ini selaras dengan *Stewardship Theory*. Teori ini menekankan bahwa aparatur sebagai *steward* bertindak demi kepentingan kolektif masyarakat di atas prosedur administratif yang kaku. Perubahan anggaran dipandang sebagai instrumen strategis untuk memastikan dana publik tetap responsif terhadap kondisi riil. Hal ini diperkuat oleh temuan Setiawan et al. (2022) yang menunjukkan bahwa perubahan anggaran yang tepat sasaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran. Namun, Amalia et al. (2022) menemukan hasil berbeda di mana

perubahan anggaran tidak berpengaruh signifikan, sehingga posisi perubahan anggaran sebagai variabel penentu masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Selain mekanisme anggaran, kompetensi aparatur menjadi faktor internal krusial yang menentukan kualitas pelaksanaan anggaran. Berdasarkan profil di Kecamatan Batudaa, komposisi pendidikan masih didominasi lulusan SMA/SLTA sebanyak 70 orang dari total 104 aparatur. Rincian tingkat pendidikan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Desa	Kalsifikasi Aparat Berdasarkan Pendidikan					Jumlah
		SMA	D2	D3	S1	S2	
1.	Iluta	5	-	1	5	-	11
2.	Barakati	9	-	-	4	-	13
3.	Bua	6	-	-	4	1	11
4.	Huntu	8	-	-	5	-	13
5.	Pilobuhata	11	1	1	1	-	14
6.	Ilohungayo	10	-	-	4	-	14
7.	Payunga	9	3	1	2	-	15
8.	Dunggala	12	1	-	-	-	13
Total		70	5	3	25	1	104

Kondisi tersebut berkaitan dengan *Human Capital Theory* yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah investasi produktif untuk meningkatkan kapasitas individu dalam mengambil keputusan. Aparatur yang memiliki kompetensi memadai akan menjamin setiap tahapan penganggaran berjalan efisien serta meminimalisir kesalahan administratif yang dapat menghambat penyerapan dana di lapangan. Hal ini sejalan dengan temuan Iqbal (2022) serta Ananda et al. (2022) yang membuktikan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penyerapan anggaran.

Berdasarkan tinjauan fenomena dan landasan teoretis tersebut, penelitian ini secara spesifik dirumuskan untuk menganalisis pengaruh perubahan anggaran dan kompetensi aparatur terhadap efektivitas penyerapan anggaran desa di Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo. Fokus utama penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris dampak parsial dari masing-masing variabel independen, yaitu perubahan anggaran dan kompetensi aparatur, serta dampak simultannya terhadap efektivitas penyerapan anggaran. Dengan demikian, tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika tata kelola keuangan desa dalam menghadapi tantangan eksternal berupa bencana alam dan kapasitas internal sumber daya manusia.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal yang bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Lokasi penelitian berfokus pada delapan desa di Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo, yang dilaksanakan pada rentang waktu Oktober 2025 hingga Mei 2026. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur desa di Kecamatan Batudaa yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan keuangan desa, yang berjumlah 104 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif terjangkau, teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* (*saturated sampling*), di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Instrumen penelitian berupa kuesioner disusun menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengukur persepsi responden terhadap indikator-indikator variabel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, yaitu Perubahan Anggaran (X1) dan Kompetensi Aparatur (X2), serta satu variabel dependen yaitu Efektivitas Penyerapan Anggaran Desa (Y). Perubahan Anggaran diukur melalui dimensi pendapatan, pergeseran belanja, dan penggunaan SiLPA sesuai dengan regulasi Permendagri Nomor 20 Tahun 2018. Kompetensi Aparatur diukur berdasarkan standar kompetensi teknis, manajerial, dan sosial kultural sesuai Permendagri Nomor 108 Tahun 2017. Sementara itu, Efektivitas Penyerapan Anggaran diukur melalui ketepatan waktu, kesesuaian output, dan pencapaian target fisik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan bantuan perangkat lunak AMOS 24. Penggunaan SEM dipilih karena kemampuannya dalam menguji hubungan antar variabel laten yang kompleks secara simultan serta melakukan analisis faktor konfirmatori untuk menguji validitas instrumen. Prosedur analisis dimulai dengan uji asumsi prasyarat (normalitas, multikolinearitas, dan *outlier*), pengujian model melalui kriteria *Goodness of Fit* (GOF), hingga pengujian hipotesis dengan melihat nilai *Critical Ratio* (C.R.) dan nilai probabilitas (P).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, peneliti melakukan uji validitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur. Validitas indikator dalam model SEM dinilai berdasarkan nilai *loading factor*. Berdasarkan hasil pengolahan data, setiap indikator pada variabel Perubahan Anggaran (X1), Kompetensi Aparatur (X2), dan Efektivitas Penyerapan Anggaran (Y) menunjukkan nilai yang memenuhi syarat. Rincian nilai *loading factor* untuk masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Loading Factor	r-kritis	Status Item
1	Perubahan Anggaran (X ₁)	X _{1.1}	0,880	0,5	Valid
		X _{1.2}	0,857	0,5	Valid
		X _{1.3}	0,833	0,5	Valid
		X _{1.4}	0,567	0,5	Valid
		X _{1.5}	0,904	0,5	Valid
		X _{1.6}	0,789	0,5	Valid
		X _{1.7}	0,845	0,5	Valid
		X _{1.8}	0,582	0,5	Valid
		X _{1.9}	0,879	0,5	Valid
		X _{1.10}	0,596	0,5	Valid
		X _{1.11}	0,790	0,5	Valid
		X _{1.12}	0,834	0,5	Valid

No.	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Loading Factor	r-kritis	Status Item
2	Kompetensi Aparatur (X ₂)	X _{2.1}	0,748	0,5	Valid
		X _{2.2}	0,846	0,5	Valid
		X _{2.3}	0,833	0,5	Valid
		X _{2.4}	0,775	0,5	Valid
		X _{2.5}	0,787	0,5	Valid
		X _{2.6}	0,732	0,5	Valid
		X _{2.7}	0,787	0,5	Valid
		X _{2.8}	0,872	0,5	Valid
		X _{2.9}	0,865	0,5	Valid
		X _{2.10}	0,813	0,5	Valid
		X _{2.11}	0,829	0,5	Valid
		X _{2.12}	0,792	0,5	Valid
		X _{2.13}	0,857	0,5	Valid
		X _{2.14}	0,836	0,5	Valid
3	Efektivitas Penyerapan Anggaran Desa (Y)	Y. ₁	0,812	0,5	Valid
		Y. ₂	0,824	0,5	Valid
		Y. ₃	0,730	0,5	Valid
		Y. ₄	0,752	0,5	Valid
		Y. ₅	0,647	0,5	Valid
		Y. ₆	0,641	0,5	Valid
		Y. ₇	0,644	0,5	Valid
		Y. ₈	0,643	0,5	Valid
		Y. ₉	0,633	0,5	Valid
		Y. ₁₀	0,603	0,5	Valid
		Y. ₁₁	0,532	0,5	Valid
		Y. ₁₂	0,586	0,5	Valid

Setelah seluruh indikator dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi jawaban responden. Pengujian ini menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dengan kriteria penilaian bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika nilainya lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi, sebagaimana tercantum dalam:

No.	Variabel Penelitian	Alpha Cronbach's	Alpha Toleransi	Status Item
1	Perubahan Anggaran (X ₁)	0,950	0,6	Realabel
2	Kompetensi Aparatur (X ₂)	0,964	0,6	Realabel
3	Efektivitas Penyerapan Anggaran Desa (Y)	0,908	0,6	Realabel

2. Hasil Uji Asumsi Prasyarat SEM

Penggunaan *Structural Equation Modelling* (SEM) mensyaratkan data harus memenuhi asumsi normalitas guna menjamin akurasi dan validitas estimasi model. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan baik secara *univariate* maupun *multivariate* dengan mengevaluasi nilai *skewness* dan *kurtosis*. Berdasarkan pengujian

awal, ditemukan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal secara multivariat karena nilai *critical ratio* (c.r) sebesar 13,006, yang berada jauh di atas ambang batas standar $\pm 2,58$.

Sebagai langkah mitigasi ilmiah untuk mengatasi ketidaknormalan data tersebut, peneliti menerapkan teknik Bollen-Stine Bootstrap dengan menggunakan 500 sampel bootstrap. Prosedur ini dilakukan untuk menguji kecocokan model pada kondisi data yang tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (p-value) dari *Bollen-Stine Bootstrap* sebesar 0,019 hingga 0,067. Berdasarkan standar pengujian ini, jika nilai p-value berada di atas 0,05 atau menunjukkan hasil yang stabil pada iterasi bootstrap, maka model dinyatakan tetap layak. Dengan demikian, model struktural dalam penelitian ini tetap stabil dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya tanpa bias yang berarti.

Setelah asumsi normalitas terpenuhi melalui prosedur bootstrap, langkah selanjutnya adalah memastikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menjamin bahwa tidak ada korelasi yang terlalu kuat antar variabel independen yang dapat mengganggu hasil estimasi. Berdasarkan hasil analisis terhadap korelasi antar variabel eksogen, nilai korelasi antara variabel Perubahan Anggaran (X1) dan Kompetensi Aparatur (X2) diperoleh sebesar 0,840. Nilai ini masih berada di bawah ambang batas yang dipersyaratkan yaitu 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengujian terhadap Overidentifying Restrictions (estimasi identifikasi model). Pengujian ini krusial untuk memastikan bahwa jumlah parameter yang diestimasi dalam model tidak melebihi jumlah informasi yang tersedia (jumlah kovarians antar indikator). Berdasarkan hasil analisis *Degree of Freedom* (df) pada model penelitian ini, diperoleh nilai df yang positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa model masuk dalam kategori *over-identified*, yang berarti model memiliki cukup informasi statistik untuk melakukan estimasi parameter dan pengujian hipotesis secara valid. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi prasyarat ini, maka model struktural dinyatakan kokoh untuk masuk ke tahap evaluasi kelayakan model selanjutnya.

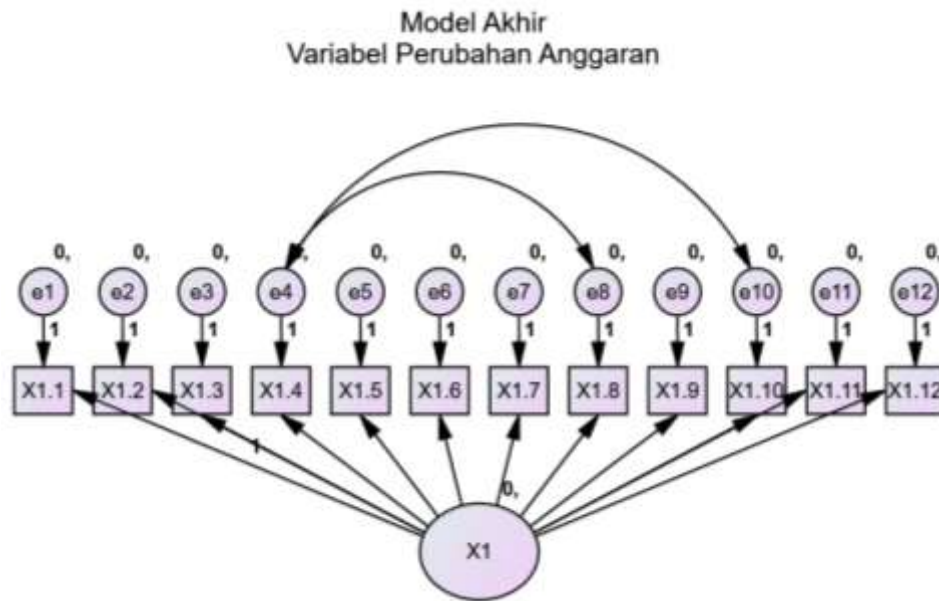
3. Pengujian Model Pengukuran (Measurement Model)

Langkah krusial dalam analisis SEM adalah melakukan evaluasi terhadap model pengukuran melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris bahwa indikator-indikator yang digunakan memiliki ketepatan dan konsistensi yang tinggi dalam menjelaskan variabel latennya. Peneliti melakukan pengujian pada seluruh konstruk, baik eksogen maupun endogen, untuk memastikan bahwa model pengukuran telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sebelum melangkah ke pengujian model struktural.

a. Confirmatory Factor Analysis (CFA) Variabel Perubahan Anggaran (X1)

Pengujian pada variabel Perubahan Anggaran dilakukan untuk melihat sejauh mana indikator pendapatan, belanja, dan SiLPA mampu merepresentasikan fenomena perubahan anggaran di lapangan. Hasil uji CFA menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai pembebanan faktor (*loading factor*) yang signifikan dan berada di atas ambang batas yang disyaratkan. Hal ini membuktikan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki tingkat validitas yang sangat baik dalam

mencerminkan variabel Perubahan Anggaran. Status kelayakan hubungan antar indikator ini dapat dilihat secara visual pada:

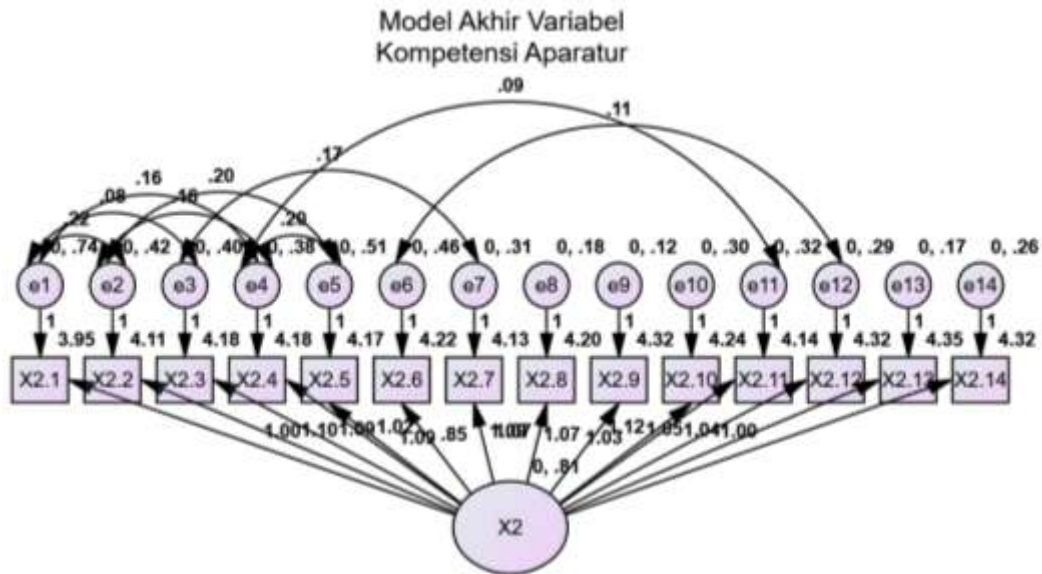


Berdasarkan hasil perhitungan statistik, nilai *Critical Ratio* (C.R) yang dihasilkan jauh melampaui nilai standar, yang menegaskan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen ini secara signifikan membentuk konstruk variabel X1. Rincian parameter tersebut tersedia pada:

Kriteria	Cut-Off Value	Hasil Model	Evaluasi Model
Chi-square	Diharapkan kecil	110.738	<i>Good Fit</i>
Probability	$\leq 0,05$	0,00	<i>Good Fit</i>
CMIN/DF	$\leq 2,00$	2,130	<i>Marginal Fit</i>
GFI	$\geq 0,90$	0,893	<i>Marginal Fit</i>
AGFI	$\geq 0,90$	0,953	<i>Good Fit</i>
CFI	$\geq 0,90$	0,953	<i>Good Fit</i>
TLI	$\geq 0,90$	0,940	<i>Good Fit</i>
RMSEA	$\leq 0,08$	0,110	<i>Marginal Fit</i>

b. Confirmatory Factor Analysis (CFA) Variabel Kompetensi Aparatur (X2)

Pada variabel Kompetensi Aparatur, pengujian dilakukan untuk memvalidasi dimensi teknis, manajerial, dan sosial kultural. Hasil analisis menunjukkan tingkat dimensionalitas yang sangat kuat, di mana setiap indikator memberikan kontribusi yang nyata dalam menjelaskan kompetensi SDM di desa-desa Kecamatan Batudaa. Model pengukuran untuk variabel ini dinyatakan fit dan valid karena telah memenuhi seluruh kriteria pembebanan yang diwajibkan dalam analisis faktor konfirmatori. Ilustrasi konstruk yang menunjukkan kekuatan hubungan tersebut dapat dilihat pada:

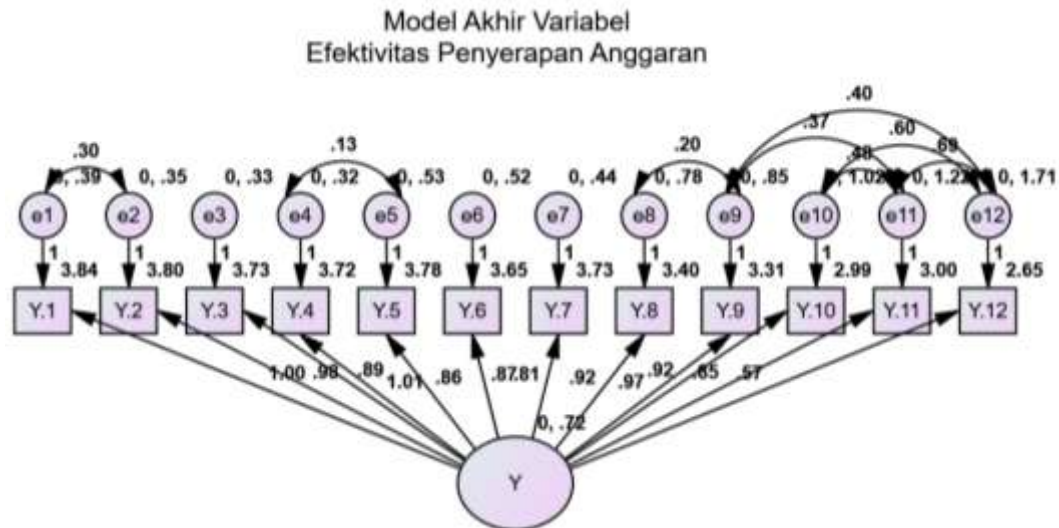


Data statistik yang mendukung pernyataan bahwa variabel X2 ini telah memenuhi syarat validitas konstruk dapat dirujuk pada:

Kriteria	Cut-Off Value	Hasil Model	Evaluasi Model
Chi-square	Diharapkan kecil	165,972	<i>Marginal Fit</i>
Probability	$\leq 0,05$	0,00	<i>Good Fit</i>
CMIN/DF	$\leq 2,00$	3,096	<i>Marginal Fit</i>
GFI	$\geq 0,90$	0,871	<i>Marginal Fit</i>
AGFI	$\geq 0,90$	0,941	<i>Good Fit</i>
TLI	$\geq 0,90$	0,920	<i>Good Fit</i>
CFI	$\geq 0,90$	0,940	<i>Good Fit</i>
RMSEA	$\leq 0,08$	0,124	<i>Marginal Fit</i>

c. Confirmatory Factor Analysis (CFA) Variabel Efektivitas Penyerapan Anggaran (Y)

Pengujian terakhir pada model pengukuran dilakukan terhadap variabel endogen, yaitu Efektivitas Penyerapan Anggaran Desa. Hasil uji CFA mengonfirmasi bahwa indikator-indikator seperti ketepatan output dan outcome memiliki korelasi yang sangat kuat dengan variabel latennya. Dengan nilai estimasi yang signifikan, model pengukuran untuk variabel Y dinyatakan sah dan reliabel untuk digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya. Gambar konstruk untuk variabel ini dapat dilihat pada:



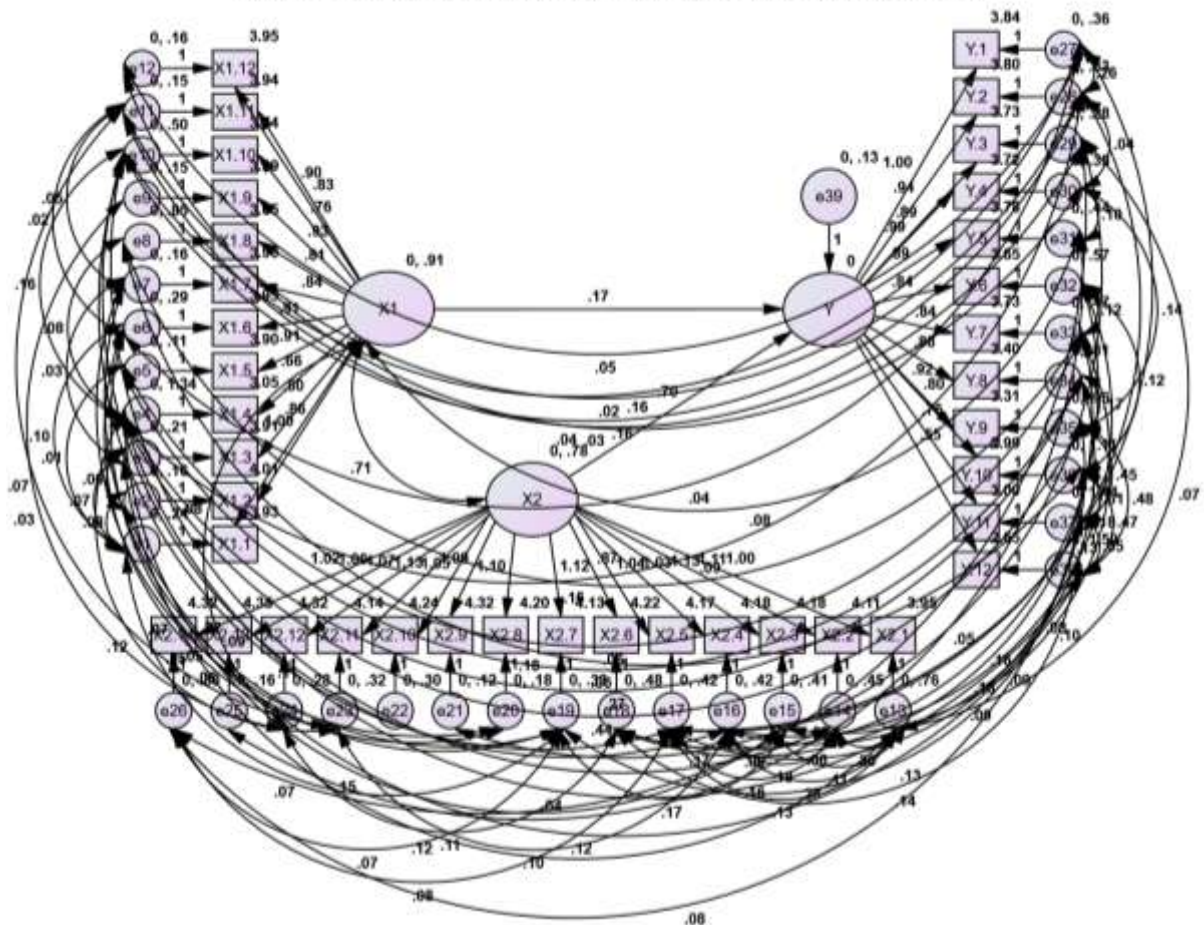
Detail angka signifikansi yang menunjukkan bahwa model pengukuran variabel endogen ini telah berada pada level yang diharapkan tersedia pada:

Kriteria	Cut-Off Value	Hasil Model	Evaluasi Model
Chi-square	Diharapkan kecil	88,860	<i>Good Fit</i>
Probability	$\leq 0,05$	0,00	<i>Good Fit</i>
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,928	<i>Good Fit</i>
GFI	$\geq 0,90$	0,851	<i>Marginal Fit</i>
AGFI	$\geq 0,90$	0,947	<i>Good Fit</i>
TLI	$\geq 0,90$	0,922	<i>Good Fit</i>
CFI	$\geq 0,90$	0,946	<i>Good Fit</i>
RMSEA	$\leq 0,08$	0,100	<i>Marginal Fit</i>

d. Analisis Model Akhir (Full Model SEM) dan Kelayakan Model

Setelah seluruh model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, peneliti melakukan pengujian model secara utuh (*Full Model SEM*). Meskipun pada tahap awal terdapat beberapa indikator kelayakan yang masih bersifat *marginal*, peneliti telah melakukan langkah modifikasi model melalui teknik korelasi antar *error* sesuai panduan *Modification Indices*. Hasil dari modifikasi ini menunjukkan peningkatan kualitas model yang signifikan, di mana model struktural tahap akhir kini dinyatakan sangat baik dan fit (*Good Fit*) secara keseluruhan. Visualisasi model jalur akhir yang telah memenuhi standar kelayakan ini disajikan pada:

Pengaruh Perubahan Anggaran dan Kompetensi Aparatur
Terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran Desa
(Studi Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo)



Ketegasan bahwa model ini telah layak secara statistik dibuktikan dengan tercapainya nilai ambang batas pada berbagai indeks seperti CMIN/DF, TLI, CFI, dan RMSEA. Perbandingan angka-angka hasil analisis dengan nilai *cut-off* yang membuktikan model ini sudah fit secara menyeluruh dapat dilihat pada:

Kriteria	Cut-Off Value	Hasil Model	Evaluasi Model
Chi-square	Diharapkan kecil	939,693	<i>Marginal Fit</i>
Probability	$\leq 0,05$	0,00	<i>Good Fit</i>
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,617	<i>Good Fit</i>
GFI	$\geq 0,90$	0,780	<i>Marginal Fit</i>
AGFI	$\geq 0,90$	0,922	<i>Good Fit</i>
TLI	$\geq 0,90$	0,903	<i>Good Fit</i>
CFI	$\geq 0,90$	0,920	<i>Good Fit</i>
RMSEA	$\leq 0,08$	0,08	<i>Good Fit</i>

4. Pengujian Hipotesis

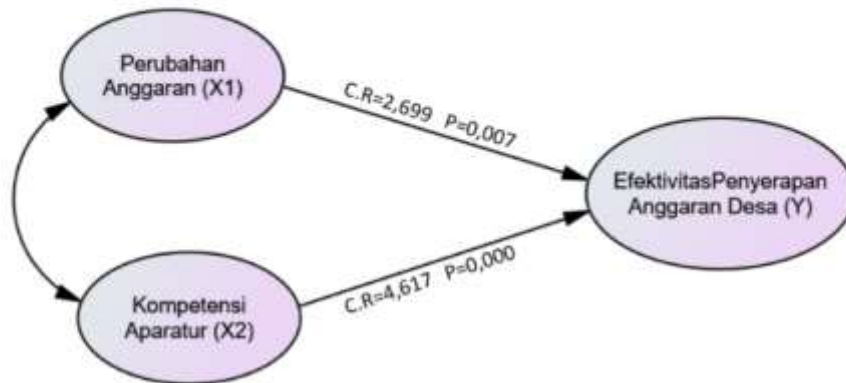
Setelah model struktural dinyatakan memenuhi kriteria *goodness of fit*, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan hubungan kausalitas antar variabel yang telah dirumuskan.

a. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian parsial digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen, yaitu Perubahan Anggaran (X1) dan Kompetensi Aparatur (X2),

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran (Y). Signifikansi ditentukan apabila nilai *Critical Ratio* (C.R) $\geq 1,96$ atau nilai *Probability* (P) $\geq 0,05$. Secara visual, besaran koefisien jalur dan tingkat signifikansi dari hubungan parsial ini dapat dilihat pada:

Pengaruh Perubahan Anggaran dan Kompetensi Aparatur Terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran Desa (Studi Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo)



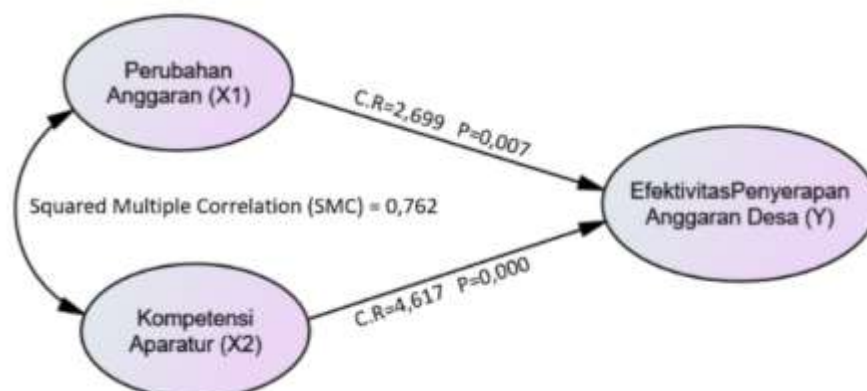
Berdasarkan hasil olah data, ditemukan bahwa jalur hubungan antara X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y memiliki nilai estimasi yang positif dan signifikan. Rincian angka-angka statistik yang membuktikan pengaruh kuat secara individu dari kedua variabel tersebut disajikan pada tabel berikut:

Uraian	Estimate	S.E.	C.R.	P
EPAD(Y) <--- PB(X ₁)	0.283	0.105	2.699	0.007
EPAD(Y) <--- KA(X ₂)	0.573	0.124	4.617	***

b. Hasil Uji Simultan (Koefisien Determinasi)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk melihat sejauh mana variabel Perubahan Anggaran dan Kompetensi Aparatur mampu menjelaskan variasi pada variabel Efektivitas Penyerapan Anggaran secara bersama-sama. Dalam analisis SEM, hal ini diidentifikasi melalui nilai *Squared Multiple Correlations* (R^2). Visualisasi kontribusi simultan ini terdapat dalam model struktural yang menunjukkan besaran pengaruh total terhadap variabel endogen:

Pengaruh Perubahan Anggaran dan Kompetensi Aparatur Terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran Desa (Studi Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo)



Besaran persentase kontribusi gabungan dari kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen secara statistik dapat dirujuk pada tabel di bawah ini:

Variabel	Estimate
Efektivitas Penyerapan Anggaran Desa (Y)	0.762

5. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan di atas, berikut adalah rangkuman keputusan atas hipotesis penelitian:

H₁ Perubahan Anggaran Berpengaruh Signifikan Terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran Desa: Hasil uji menunjukkan bahwa variabel Perubahan Anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran Desa. Hal ini dibuktikan dengan nilai P-value yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Hipotesis Pertama (H₁) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kualitas dalam mekanisme perubahan anggaran akan diikuti oleh peningkatan efektivitas penyerapan anggaran di desa-desa Kecamatan Batudaa.

H₂ Kompetensi Aparatur Berpengaruh Signifikan Terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran Desa: Hasil uji menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Aparatur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran Desa. Nilai C.R yang dihasilkan jauh melampaui standar minimal yang ditetapkan, menunjukkan pengaruh yang sangat kuat. Dengan demikian, Hipotesis Kedua (H₂) diterima. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa, maka penyerapan anggaran akan menjadi semakin efektif.

H₃ Perubahan Anggaran Dan Kompetensi Aparatur Berpengaruh Signifikan Terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran Desa: Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama, Perubahan Anggaran dan Kompetensi Aparatur berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran Desa. Nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi membuktikan bahwa sinergi antara regulasi anggaran yang adaptif dan kapasitas SDM yang mumpuni menjadi faktor penentu utama dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, Hipotesis Ketiga (H₃) diterima.

Pembahasan

a. Pengaruh Perubahan Anggaran Terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa Perubahan Anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran Desa di Kecamatan Batudaa. Temuan ini secara teoretis memberikan dukungan empiris terhadap *Stewardship Theory*. Dalam konteks ini, aparatur desa bertindak sebagai *steward* yang berorientasi pada kepentingan publik. Ketika terjadi dinamika atau perubahan kondisi di lapangan, aparatur tidak terjebak dalam kekakuan anggaran awal, melainkan melakukan adaptasi melalui mekanisme perubahan anggaran demi memastikan program pembangunan tetap berjalan.

Secara praktis, fenomena ini sangat terlihat pada tahun anggaran 2024 di mana desa-desa di Kecamatan Batudaa menghadapi tantangan eksternal berupa bencana banjir akibat luapan Danau Limboto. Kondisi darurat ini menuntut adanya pergeseran belanja dan penyesuaian pendapatan desa secara cepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam melakukan perubahan anggaran justru menjadi kunci agar dana desa tidak mengendap (SiLPA) dan dapat segera dialokasikan untuk penanggulangan bencana serta rehabilitasi infrastruktur desa.

Hal ini membuktikan bahwa kebijakan perubahan anggaran yang dilakukan secara tepat waktu dan akuntabel mampu mendorong optimalisasi serapan anggaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan adaptasi fiskal melalui perubahan anggaran merupakan determinan penting dalam efektivitas organisasi sektor publik.

b. Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran Desa

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi efektivitas penyerapan anggaran. Pengaruh yang signifikan ini memperkuat urgensi *Human Capital Theory*, di mana pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu merupakan modal utama dalam mencapai tujuan organisasi. Kompetensi bukan hanya dilihat dari kualifikasi akademik, tetapi lebih pada kemampuan teknis dalam mengelola administrasi keuangan dan kemampuan manajerial dalam mengeksekusi program.

Menariknya, meskipun mayoritas aparatur desa di Kecamatan Batudaa merupakan lulusan pendidikan menengah (SMA), nilai rata-rata kompetensi yang dihasilkan sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh akumulasi pengalaman kerja yang panjang (*tacit knowledge*) yang dimiliki oleh para aparatur. Pengalaman bertahun-tahun dalam menangani Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dan memahami regulasi teknis di lapangan membuat mereka mampu meminimalisir hambatan administratif yang seringkali menjadi penyebab utama lambatnya penyerapan anggaran. Dengan kompetensi yang mumpuni, aparatur mampu bekerja secara lebih transparan, akuntabel, dan tepat waktu, sehingga target-target fisik maupun keuangan desa dapat tercapai secara efektif. Temuan ini mendukung hasil penelitian Iqbal (2022) dan Ananda et al. (2022) yang menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah pilar utama dalam keberhasilan penyerapan anggaran.

c. Pengaruh Perubahan Anggaran dan Kompetensi Aparatur Terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran Desa

Secara simultan atau bersama-sama, Perubahan Anggaran dan Kompetensi Aparatur terbukti memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran Desa dengan nilai koefisien determinasi sebesar 76,2%. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan desa tidak bisa hanya mengandalkan salah satu faktor saja, melainkan harus ada sinergi antara regulasi yang adaptif dan pelaksana yang berkompeten.

Kombinasi antara mekanisme perubahan anggaran yang responsif dalam menghadapi tantangan (seperti bencana banjir) serta kapasitas aparatur yang ahli dalam mengeksekusi perubahan tersebut menciptakan ekosistem tata kelola yang tangguh. Ketika regulasi memberikan ruang untuk melakukan penyesuaian anggaran, dan di sisi lain terdapat aparatur yang memiliki kecakapan teknis untuk menyusun serta melaporkan perubahan tersebut secara cepat, maka penyerapan anggaran akan mencapai titik optimal. Sisa pengaruh sebesar 23,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti ketepatan waktu transfer dana dari pemerintah pusat, kualitas sistem pengawasan internal, serta dukungan dari kelembagaan desa lainnya. Hasil ini memberikan pesan kuat bagi pengambil kebijakan bahwa peningkatan kapasitas SDM dan penyederhanaan birokrasi dalam

perubahan anggaran adalah kunci utama dalam mendorong efektivitas pembangunan di tingkat desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan anggaran di Kecamatan Batudaa, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. **Perubahan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran Desa.** Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam melakukan penyesuaian APBDes merupakan instrumen penting bagi desa untuk tetap responsif terhadap dinamika lapangan, seperti penanganan dampak banjir Danau Limboto, sehingga serapan anggaran tetap optimal meskipun dalam kondisi darurat.
2. **Kompetensi Aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran Desa.** Temuan ini membuktikan bahwa meskipun mayoritas aparatur berlatar belakang pendidikan menengah, akumulasi pengalaman kerja yang lama (*tacit knowledge*) telah membentuk kecakapan teknis yang mumpuni dalam meminimalisir kendala administratif dan mempercepat realisasi anggaran.
3. **Secara simultan, Perubahan Anggaran dan Kompetensi Aparatur berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran Desa.** Kombinasi antara regulasi anggaran yang adaptif dan kapasitas pelaksana yang ahli memberikan kontribusi sebesar 76,2% terhadap keberhasilan penyerapan anggaran. Sinergi kedua faktor ini menjadi penentu utama dalam pencapaian target fisik dan keuangan di tingkat pemerintahan desa.

Referensi :

- Amalia, F., Hartati, S., & Wahyudi, R. (2022). Pengaruh Sisa Anggaran Tahun Sebelumnya Dan Perubahan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jakt*, 1(2), 131-146.
- Ananda, T. S. P., Maria, M., & Sari, Y. (2022). Pengaruh Perencanaan Penganggaran Dan Kompetensi Aparatur Pemerintah Terhadap Penyerapan Anggaran. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 68-74. <https://doi.org/10.57141/Kompeten.V1i2.13>
- Becker, G. S. . (1964). *Human Capital: A Theoretical And Empirical Analysis, With Special Reference To Education*. University Of Chicago Press.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- James H. Davis. (1997). *Toward A Stewardship Theory Of Management*. Academi Of Management Review.
- Menteridalam Negeri RI. (2017). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 108 Tahun 2017 Tentang Kompetensi Pemerintahan*.
- Muhammad Iqbal. (2022). *Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran Dengan Komitmen*

- Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 5(1), 747-764.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, 72 Physical Review B 1 (2018).
[Http://Www.Jdih.Setjen.Kemendagri.Go.Id/Pm/Permendagri No.20 TH 2018+Lampiran.Pdf](http://Www.Jdih.Setjen.Kemendagri.Go.Id/Pm/Permendagri%20TH2018+Lampiran.Pdf)
- Setiawan, H., Yusra, M., Usman, A., & Arliansyah, A. (2023). Pengaruh Regulasi Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Silpa Dan Perubahan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Di Kota Tebing Tinggi (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kota Tebing Tinggi). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(3), 425.
[Https://Doi.Org/10.29103/Jam.V1i3.9874](https://doi.org/10.29103/Jam.V1i3.9874)